



KBM Tatap Muka Tak Diizinkan

● Disdikpora Tunggu Kasus Penularan Covid-19 Melandai

MENUNGGU ZONA HIJAU

- Disdikpora DIY belum menyelenggarakan KBM secara tatap muka.
- Syarat diperbolehkannya KBM tatap muka sesuai surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri ialah bagi daerah zona hijau dan kuning Covid-19.
- Saat ini, sejumlah sekolah menyiapkan sarana prasarana penunjang adaptasi kebiasaan baru (AKB) Covid-19.
- Untuk SMK telah diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka praktik atau praktikum secara terbatas.
- SMK dan SMA juga diperbolehkan melakukan konsultasi tatap muka secara terbatas di sekolah.
- Untuk tingkat PAUD, SD, dan SMP yang menyelenggarakan KBM secara tatap muka.

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY menegaskan saat ini masih belum ada keputusan terkait kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka.

Hal ini lantaran kasus positif Covid-19 di DIY belum mereda.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya, mengatakan, hingga kini belum ada sekolah di DIY yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka.

Sebab, syarat diperbolehkannya KBM tatap muka sesuai surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri ialah bagi daerah zona hijau dan kuning Covid-19. "Di DIY sekarang kan tidak kuning dan hijau, beberapa masih merah."

● ke halaman 15



GRAFIS/FAUZIARAKHMAN

KBM Tatap

• Sambungan Hal 9

Jadi dengan persyaratan itu kami belum diizinkan," ujar Didik kepada *Tribun Jogja*, Jumat (6/11).

Disinggung mengenai kapan di DIY akan mulai diberlakukan KBM tatap muka, Didik menjawab hal itu dilakukan saat kasus penularan Covid-19 telah melandai dan tidak ada penularan yang bersifat merata. Namun, pihaknya juga tidak menunggu hingga DIY berstatus zona hijau karena hal itu dianggap cukup sulit dicapai.

"Kalau sampai zona hijau kayaknya agak susah ya, misalnya kita yakin landai tidak ada penularan yang sifatnya merata, kalau klaster kan mungkin di klaster itu saja. Kebijakan lebih jauh masih menunggu perkembangan. Tahun depan sudah atau belum kami masih persiapan. Kalau memungkinkan tahun depan kita lakukan pembukaan tatap muka, saat ini pun sekolah sudah mempersiapkan," bebernya.

Menurut Didik, saat ini sekolah-sekolah di DIY sudah cukup siap dengan kelengkapan sarana prasarana penunjang adaptasi kebiasaan baru (AKB) Covid-19. Namun, menurutnya, yang lebih harus dipastikan adalah penerapan perilaku AKB tersebut, semisal memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak berkerumun.

Kendati demikian, lanjutnya, saat ini untuk SMK telah diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka praktik atau praktikum secara terbatas. Semisal, jika kapasitas normal untuk 36 siswa, maka maksimal hanya digunakan 5 persennya. Kebanyakan sekolah bahkan hanya

mengambil 35 persen dari kapasitas.

"Sudah cukup banyak yang melakukan, sekolah tersebut juga membuat gugus internal, salah satunya memantau AKB anak-anak itu. Mereka akan menegur anak-anak misal ada yang berkerumun. Kami pun mengecek ke lapangan," ungkap Didik.

SMK juga diwajibkan berkoordinasi dengan Puskesmas terdekat. Salah satunya untuk menindaklanjuti jika ditemukan murid atau guru yang suhu tubuhnya melampaui 37,3 derajat celsius. "Sejauh ini (praktikum tatap muka) berjalan lancar, kami melihat di lapangan juga begitu. Mudah-mudahan lancar terus," imbuhnya.

Adapun bagi siswa SMK dan SMA juga diperbolehkan melakukan konsultasi tatap muka secara terbatas di sekolah. "Yang harus ada konsultasi datang ke sekolah tapi itu tidak wajib. Mereka membawa surat izin dari orang tua. Maksimal konsultasi 2 jam lalu pulang lagi. Itu tidak selalu bersamaan, mungkin ada 5 anak dalam sekali waktu. Ini bagi yang menemui kesulitan memahami pelajaran daring," urainya.

Siapkan sarana

Hingga kini, belum ada sekolah di Kota Yogyakarta tingkat PAUD, SD, dan SMP yang menyelenggarakan KBM secara tatap muka. Namun, Disdik Kota Yogyakarta mengklaim semua sekolah di wilayah kewenangannya telah siap dengan sarana dan prasarana (sarpras) untuk menunjang KBM di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) kelak. Baik sekolah negeri maupun swasta.

"Kalau pemerintah kota (Pemkot) menyiapkannya (KBM tatap muka) dengan memberikan lewat Bosda (bantuan operasional sekolah daerah), untuk penyediaan

sarpras, seperti *vastafel, thermo gun, sabun cuci tangan*. Memang intinya persiapan ke sarpras. Di Kota Yogya belum ada yang tatap muka," ujar Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Rochmat, saat ditemui.

Sementara itu, kata Rochmat, setiap sekolah juga telah siap dengan prosedur operasional standar (SOP) dan pembentukan satuan tugas (satgas) penanggulangan Covid-19. "Setiap sekolah sudah membentuk satgas. Kaitannya dengan pendataan siswa, pengendalian pencegahan," imbuhnya.

Rochmat menjelaskan, sebagai ganti KBM secara tatap muka, pihaknya memfasilitasi para siswa untuk dapat melakukan konsultasi secara terbatas kepada para guru di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan akses internet. Selain itu, juga bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

"Kami lebih mengarah ke konsultasi siswa secara terbatas itu lebih mengarah kepada yang kesulitan akses internet dan kesulitan menangkap pelajaran. Sekolah diminta untuk memfasilitasi anak-anak yang seperti itu," bebernya.

"Kemarin saya ke SMPN 1, ada siswa memang datang ke situ, sendirian enggak ada temannya enggak masalah. Karena dia ada kendala akses, enggak punya akses apa-apa," sambungnya.

Namun demikian, lanjut Rochmat, bagi siswa yang tidak memiliki kendala akses internet selama PJJ maupun kesulitan dalam menerima pelajaran, maka tetap disarankan untuk melakukan PJJ demi keamanan di masa pandemi. (uti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005